

PERBEDAAN ANTARA KEADAAN FASILITAS SANITASI DAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT PEDAGANG PASAR BERDASARKAN KARAKTERISTIK PEDAGANG DI PASAR REJONDANI DAN PASAR PAKEM KABUPATEN SLEMAN

THE DIFFERENCE BETWEEN THE STATE OF SANITATION FACILITIES AND CLEAN HEALTHY LIFESTYLE BASED OF MARKET TRADERS ON THE CHARACTERISTIC OF TRADERS AT REJODANI AND PAKEM MARKET, SLEMAN DISTRICT

Hendra Prasajo¹, Jati Untari^{2*}

^{1,2}Universitas Respati Yogyakarta

*HP/Email : 08122769408 / jatiuntari@gmail.com

Abstract

Background: Markets are places of various disease transmission through the media of foods, beverages, air and water. Thus efforts to provide good sanitation in the market are needed maintain market condition and prevent disease transmission to the community. The result of preliminary observation based on seller's characteristics at Rejodani Pakem markets shows different characteristics of sellers whereby types of commodity and education can affect the condition of sanitation facilities and behavior of the sellers.

Objective: To identify difference between sanitation facilities and hygienic and healthy lifestyle of market sellers based on characteristics of sellers at Rejodani dan Pakem Market District of Sleman.

Method: The study used cross sectional design. It was carried out in July 2013 at Rejodani and Pakem markets at Sleman District. Subject of the study were sanitation facilities and hygienic and healthy lifestyle of the sellers. Sampling used total sampling for facilities and random sampling to assess behavior. Samples consisted of 28 respondents at Rejodani market and 37 respondents at Pakem market. Data analysis for sanitation facilities used U Mann Whitney T-test and behavior used Independent T-test.

Result: There was difference in average score of waste management facilities between Rejodani market and Pakem market with score of Sig (0.005) = α (0.05). Meanwhile there was no difference in clean water, toilet and hand wash facilities between Rejodani market and Pakem market with score of sig > α (0.05). There was difference in behavior of sellers at Rejodani market and Pakem market with sig (0.000) < α (0.05).

Conclusion: There was difference in sanitation facilities and behavior of sellers that affected hygiene of Rejodani and Pakem markets.

Keywords: sanitasion facilities, hygienic and healthy lifestyle, characteristics of sellers, market, Rejodani, Pakem

Intisari

Latar Belakang: Pasar tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit yang medianya makanan, minuman, udara, dan air. Oleh sebab itu diperlukan upaya penyelenggaraan sanitasi di pasar untuk menjaga kondisi pasar dan mencegah penyebaran penyakit kepada masyarakat. Hasil observasi berdasarkan karakteristik pedagang yang dilakukan di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem yaitu menunjukkan adanya perbedaan karakteristik pedagang dimana dari jenis dagangan, pendidikan yang dapat mempengaruhi keadaan fasilitas sanitasi dan perilaku pedagang pasar.

Tujuan: Mengetahui perbedaan fasilitas sanitasi dan pola hidup bersih dan sehat pedagang pasar berdasarkan karakteristik pedagang di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem Kabupaten Sleman.

Metode Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem Kabupaten Sleman, waktu penelitian bulan Juli 2013, desain penelitian *Cross Sectional*. Subjek penelitian adalah fasilitas sanitasi dan pola hidup bersih dan sehat (parilaku) pedagang. Teknik sampling menggunakan *Total sampling* untuk fasilitas dan *Systematic Random Sampling* untuk mengukur perilaku dengan jumlah sampel sebanyak 28 responden di Pasar Rejondani dan 37 responden Pasar Pakem. Analisis data untuk fasilitas sanitasi menggunakan U Mann Whithney T-test dan perilaku pedagang menggunakan *Independen T-test*.

Hasil: Ada perbedaan nilai rata-rata fasilitas pengelolaan sampah Pasar Rejondani dan Pasar Pakem karena Sig (0.005) = α (0.05). Sedangkan untuk fasilitas air bersih, kamar mandi/toilet dan tempat cuci tangan tidak ada perbedaan rata-rata antara Pasar Rejondani dan Pasar Pakem karena nilai sig > α (0,05). Untuk hasil perilaku pedagang pasar ada perbedaan rata-rata antara perilaku pedangan Pasar Rejondani dan Pasar Pakem.karena sig (0,000) < α (0.05.).

Kesimpulan: Adanya perbedaan keadaan fasilitas sanitasi dan perilaku pedagang sehingga mempengaruhi kebersihan Pasar Rejondani dan Pasar Pakem.

Kata Kunci: fasilitas sanitasi, PHBS pedagang, karakteristik, Pasar Rejondani dan Pakem.

PENDAHULUAN

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak di karenakan tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat. Oleh sebab itu tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air, dengan demikian sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pasar merupakan

merupakan suatu tempat umum dimana terjadi proses jual beli antara penjual dan pembeli, maka pasar juga merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit yang medianya makanan, minuman, udara, dan air. Oleh sebab itu diperlukan upaya penyelenggaraan sanitasi di pasar untuk menjaga kondisi pasar dan mencegah penyebaran penyakit kepada masyarakat.¹

Pasar tradisional di Indonesia terdapat sekitar 13.450 dengan 12.6 juta pedagang beraktivitas di dalamnya. Jika setiap pedagang memiliki empat anggota keluarga, maka lebih dari 50 juta orang atau hampir 25% dari populasi total Indonesia beraktifitas di pasar.

Terlebih dengan banyaknya masyarakat yang membeli pangan di pasar tradisional. Diperkirakan paling tidak 60% kebutuhan pangan bagi penduduk di daerah perkotaan disediakan oleh pasar tradisional. Menurut penelitian Ati tahun 2012, dari total 9.559 pasar tradisional yang ada di Indonesia, sebanyak 95 persennya berada pada kondisi yang sangat tidak layak dan memprihatinkan, bahkan cenderung jorok. Pasar yang demikian itu, berpotensi menjadi sumber berbagai penyakit.²

Kabupaten Sleman merupakan bagian dari wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki jumlah pasar yang cukup banyak. Berdasarkan data terakhir jumlah pasar di Kabupaten Sleman terdapat 41 pasar tradisional dengan kondisi pasar yang berbeda.

Berdasarkan dari jumlah pasar tersebut peneliti tertarik mengambil 2 pasar untuk melakukan penelitian yaitu di Pasar Rejondani yang terletak di Kecamatan Ngaglik dan Pasar Pakem yang terletak di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Observasi awal yang peneliti lakukan di Pasar Rejondani pada tanggal 20 November 2012 mencatat jumlah pedagang yang terdaftar 100 pedagang yang sebagian besar pedagang berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 pedagang (89,3%) dengan latar belakang berpendidikan SMA (28,6%), Jenis dagangan yang dijual (42,8%) yaitu sembako, lama berdagang 1-16 tahun sebanyak 57,1% dengan umur pedagang terbanyak 33-45 tahun 28,6%. Observasi yang dilakukan di Pasar Pakem pada tanggal 28 Januari 2013 jumlah pedagang yang aktif berdagang berjumlah 724 pedagang, sebagian besar responden di Pasar Pakem berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 (86,5%),

berpendidikan tamat SD (29,8%), jenis dagangan yang dijual (35,2%) sayur dan buah, umur responden 46-58 tahun sebanyak 48,6% dan lama berdagang 14-26 tahun 45,9%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan.³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara keadaan fasilitas sanitasi dan pola hidup bersih dan sehat pedagang pasar dengan kebersihan pasar di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem Kabupaten Sleman. Sampel pada penelitian ini adalah: jumlah sampel yang diambil 28 pedagang di Pasar Rejondani dan 37 pedagang di Pasar Pakem Kabupaten Sleman, Seluruh fasilitas sanitasi di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem. Untuk mengukur fasilitas sanitasi peneliti menggunakan *Total Sampling* sedangkan untuk mengukur perilaku peneliti menggunakan strategi *Systematic Random Sampling* yaitu membagi jumlah anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah interval sampel.³ Untuk menentukan sampel sesuai dengan acuan yaitu dengan mengambil nama-nama pedagang yang diambil dari pengelola Pasar Rejondani dan Pasar. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu keadaan fasilitas sanitasi dan pola hidup bersih dan sehat pedagang Pasar Rejondani dan Pasar Pakem. Analisis data untuk fasilitas sanitasi menggunakan *U Mann Whithney T-test* dan PHBS (perilaku) menggunakan *Independent sampel t-test*.

HASIL PENELITIAN

- Hasil penilaian fasilitas sanitasi air bersih pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1. Hasil Penilaian Pada Fasilitas Sanitasi Air Bersih

No.	Indikator	Pasar Rejodani		Pasar Pakem	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Air bersih tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 10 liter per pedagang)		✓	✓	
2	Pengujian air bersih rutin dilakukan 6 bulan sekali	✓		✓	
3	Kualitas air bersih secara fisik memenuhi syarat kesehatan		✓	✓	
4	Jarak sumber air bersih dengan septic tank minimal 10 meter		✓	✓	

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pada masing-masing indikator air bersih di Pasar Rejodani yaitu air bersih tidak tersedia dalam jumlah yang cukup tetapi air bersih dilakukan pengujian setiap 6 bulan sekali, kualitas air bersih secara fisik tidak memenuhi syarat kesehatan dan jarak sumber

air bersih dengan septic tank kurang dari 10 meter. Sedangkan di Pasar Pakem air bersih tersedia dalam jumlah yang cukup, pengujian air bersih rutin dilakukan 6 bulan sekali, kualitas air bersih secara fisik memenuhi syarat kesehatan, dan jarak septic tank lebih dari 10 meter.

- Hasil penilaian fasilitas sanitasi kamar mandi dan toilet pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.2. Hasil penilaian fasilitas sanitasi kamar mandi dan toilet

No.	Indikator	Pasar Rejodani		Pasar Pakem	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Toilet laki-laki dan perempuan terpisah dalam jumlah yang cukup. Terpisah Jumlah cukup		✓ ✓	✓ ✓	
2	Tersedia bak dan jumlah air yang cukup dan bebas jentik	✓		✓	
3	Tersedia tempat sampah dan tertutup		✓	✓	
4	Lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan cukup	✓		✓	

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pada masing-masing indikator fasilitas kamar mandi dan toilet di Pasar Rejondani yaitu toilet laki-laki dan perempuan tidak terpisah dan jumlah tidak cukup, tersedia bak dan jumlah air yang cukup dan bebas jentik, Lantai kedap air, tidak licin,

mudah dibersihkan dengan kemiringan cukup. Sedangkan di Pasar Pakem toilet laki-laki dan perempuan terpisah dan jumlah toilet cukup, tersedia bak dan jumlah air yang cukup dan bebas jentik, Lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan cukup.

3. Hasil penilaian fasilitas sanitasi kamar mandi dan toilet pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.3. Hasil Penilaian Fasilitas Sanitasi Tempat Cuci Tangan

No.	Indikator	Pasar Rejodani		Pasar Pakem	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Lokasi mudah dijangkau	✓		✓	
2	Dilengkapi sabun		✓	✓	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pada masing-masing indikator fasilitas tempat cuci tangan di Pasar Rejondani lokasi mudah dijangkau tetapi tempat cuci

tangan tidak dilengkapi dengan sabun, sedangkan di Pasar Pakem lokasi mudah dijangkau dan tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun.

4. Hasil penilaian fasilitas sanitasi kamar mandi dan toilet pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.4 Hasil Penilaian Fasilitas Sanitasi Pengelolaan Sampah

No.	Indikator	Pasar Rejodani		Pasar Pakem	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Setiap kios, lorong, los tersedia tempat sampah basah dan kering		✓	✓	
2	Tempat Sampah : Kuat Tertutup	✓	✓	✓	
3	Tempat pembuangan sampah : TPS kuat TPS kedap air TPS mudah dibersihkan	✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓	
4	TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit		✓	✓	
5	TPS tidak berada di jalur utama pasa		✓	✓	
6	Sampah diangkut minimal 1x24 jamr		✓	✓	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pada masing-masing indikator fasilitas pengelolaan sampah di Pasar Rejondani setiap kios, lorong, los tidak tersedia tempat sampah basah dan kering, tempat sampah kuat dan tidak tertutup, TPS kuat, TPS kedap air, TPS mudah dibersihkan, TPS menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit, TPS berada di jalur utama pasar,

sampah tidak diangkut minimal 1x24 jam. Sedangkan di Pasar Pakem setiap kios, lorong, los tersedia tempat sampah basah dan kering, tempat sampah kuat dan tertutup, TPS kuat, TPS kedap air, TPS mudah dibersihkan, TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit, TPS tidak berada di jalur utama pasar, sampah diangkut minimal 1x24 jam.

5. Hasil penilaian perilaku yang dilihat pada masing-masing indikator pada Pasar Rejondani dan Pasar Pakem dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.5. Penilaian perilaku pada masing-masing indikator Pasar Rejondani dan Pasar Pakem

Indikator	N		mean		SD	
	Rejodani	Pakem	Rejodani	Pakem	Rejodani	Pakem
PHBS (perilaku) 1						
Pedagang daging/unggas, ikan menggunakan alat pelindung diri dan bukan - pedagang daging/unggas tetapi menggunakan alat pelindung diri	28	37	0.3571	7.0270	1.88982	9.67955
PHBS (perilaku) 2						
Dilakukan pemeriksaan kesehatan berkala dalam 6 bulan sekali	28	37	0.0000	9.1892	0.00000	2.76725
PHBS (perilaku) 3						
Membuang sampah pada tempatnya	28	37	0.0000	10.0000	0.00000	0.00000
PHBS (perilaku) 4						
Membersihkan kios setiap hari	28	37	6.7857	10.0000	4.75595	0.00000
PHBS (perilaku) 5						
Tidak meludah dan membuang sampah sembarangan	28	37	2.8571	10.0000	4.60044	0.00000
PHBS (perilaku) 6						
Tidak merokok pada saat berjualan	28	37	9.2857	10.0000	2.62265	0.00000

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat diketahui nilai rata-rata masing-masing indikator PHBS (perilaku) di Pasar Rejondani yaitu pedagang daging/unggas, ikan menggunakan alat pelindung diri dan bukan pedagang daging/unggas tetapi menggunakan alat pelindung diri 0.3571, dilakukan pemeriksaan kesehatan berkala 6 bulan sekali 0.0000, membuang sampah pada tempatnya 0.0000, membersihkan kios setiap hari 6.7857, tidak meludah dan membuang sampah sembarangan 2.8571, tidak merokok pada saat

berjualan 9.2857. Sedangkan di Pasar Pakem yaitu pedagang daging/unggas, ikan menggunakan alat pelindung diri dan bukan pedagang daging/unggas tetapi menggunakan alat pelindung diri 7.0270, dilakukan pemeriksaan kesehatan berkala 6 bulan sekali 9.1892, membuang sampah pada tempatnya 10.0000, membersihkan kios setiap hari 10.0000, tidak meludah dan membuang sampah sembarangan 10.0000, tidak merokok pada saat berjualan 10.0000

6. Fasilitas Sanitasi Hasil penilaian rata-rata fasilitas sanitasi antara Pasar Rejondani dan pasar Pakem dapat dilihat perbandingannya pada tabel berikut ini :

Gambar 4.6. Gambaran Perbandingan Rata-rata Fasilitas Sanitasi antara Pasar Rejondani dan Pasar Pakem

Pasar	N	Mean Rank	Sig
Air Bersih			
Rejondani	4	2.500	0,102
Pakem	4	12.500	
Kamar Mandi dan Toilet			
Rejondani	5	7.000	0,212
Pakem	5	22.000	
Tempat Cuci Tangan			
Rejondani	2	1.000	0,317
Pakem	2	4.000	
Pengelolaan Sampah			
Rejondani	9	10.000	0,005
Pakem	9	55.000	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *p value* fasilitas pengelolaan sampah di Pasar Rejondani dan Pakem adalah 0.005 (*p value* < 0,05) yang berarti terdapat perbedaan fasilitas Pengelolaan sampah di

Pasar Rejondani dan Pasar Pakem, sedangkan fasilitas air bersih, kamar mandi toilet, dan tempat cuci tangan tidak memiliki perbedaan antara Pasar Rejondani dan Pasar Pakem karena nilai *p value* > α 0.05.

7. Pola Hidup Bersih dan Sehat (perilaku)

Nilai rata-rata perilaku pedagang Pasar Rejondani dan Pasar Pakem dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.7. Gambaran Perbandingan Perilaku Pedagang Pasar Rejondani dan Pasar Pakem.

Pasar	N	Mean Rank	Sig
Rejondani	28	47.3214	0.000
Pakem	37	140.5405	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata untuk perilaku pedagang Pasar Rejondani 47.3214, sedangkan untuk Pasar Pakem 140.5405, dengan nilai signifikan 0.000

(*p value* < 0,05) yang berarti terdapat perbedaan antara perilaku pedagang Pasar Rejondani Pasar Pakem.

PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis masing-masing indikator fasilitas

a. Fasilitas sanitasi

1) Air bersih

Berdasarkan hasil penilaian air bersih di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem yang di nilai pada masing-masing indikator yaitu terdapat prbedaan pada indikator air bersih mencukupi 40 liter per pedagang, kualitas air bersih tidak memenuhi syarat, jarak sumber air bersih dengan septic tank kurang dari 10 meter. Dari hasil penilaian pada masing-masing indikator tersebut terlihat fasilitas air bersih di Pasar Pakem lebih baik di bandingkan dengan Pasar Rejondani.

2) Kamar mandi dan toilet

Berdasarkan hasil penilaian kamar mandi dan toilet di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem yang

dilihat pada masing-masing indikator yaitu terdapat perbedaan pada indikator toilet laki-laki dan perempuan terpisah dan jumlah cukup, tersedia tempat sampah dan tertutup. Dari hasil penilaian pada masing-masing indikator kamar mandi dan toilet tersebut terlihat ada perbedaan di Pasar Pakem lebih baik dibandingkan dengan Pasar Rejondani.

3) Tempat cuci tangan

Berdasarkan hasil penilaian tempat cuci tangan di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem yang dilihat pada masing-masing indikator yaitu terdapat perbedaan bahwa di Pasar Rejondani fasilitas tempat cuci tangan tidak dilengkapi sabun. Dari masing-masing indikator tersebut terlihat bahwa fasilitas tempat cuci tangan di Pasar Pakem lebih baik di bandingkan dengan Pasar Rejondani.

4) Pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil penilaian pengelolaan sampah di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem yang dilihat pada masing-masing indikator yaitu terdapat perbedaan pada indikator kios, lorong, los tersedia tempat sampah basah dan kering, TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit, Sampah diangkut minimal 1x24 jam. Dari masing-masing indikator tersebut terlihat bahwa fasilitas pengelolaan sampah di Pasar Pakem lebih baik di bandingkan dengan Pasar Rejondani.

b. PHBS (perilaku)

Berdasarkan hasil rata-rata pada masing-masing indikator dapat diketahui bahwa perilaku pedagang di Pasar Pakem lebih baik dibandingkan dengan perilaku pedagang di Pasar Rejondani dikarenakan masih ada pedagang di Pasar Rejondani untuk pedagang daging/unggas, tidak menggunakan alat pelindung diri dan bukan pedagang daging/unggas tidak menggunakan alat pelindung diri, tidak dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dalam enam bulan sekali, masih banyak pedagang yang membuang sampah sembarangan, pedagang tidak membersihkan kios setiap hari dan ada yang merokok pada saat berjualan.

2. Analisis bivariat

a. Fasilitas Sanitasi

1) Air Bersih

Hasil penelitian terhadap air bersih di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem dilakukan analisis U mann whitney T-tes sehingga hasil yang didapatkan yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata fasilitas air bersih Pasar Rejondani dan Pasar Pakem, karena kualitas air bersih secara fisik di kedua pasar sama-sama telah memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan hasil observasi di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem yaitu fasilitas air bersih tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem memiliki kualitas air bersih yang dilihat secara fisik memenuhi syarat yaitu tidak berbau, berasa dan berwarna.

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan yang dapat diminum apabila dimasak dan jarak sumber air bersih dengan septik tank minimal 10 meter. Syarat air bersih yaitu harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 40 liter per pedagang), kualitas air bersih harus

memenuhi syarat kesehatan dan dilakukan pengujian kualitas air bersih setiap 6 bulan sekali.⁴

Dampak yang akan ditimbulkan apabila kedua pasar tidak mempertahankan kualitas air bersih secara berkesinambungan akan beresiko menimbulkan penyakit yang ditularkan melalui media air terhadap pedagang dan pengunjung pasar yang menggunakan fasilitas air bersih.

2) Kamar Mandi dan Toilet

Hasil nilai sig kamar mandi dan toilet yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara kamar mandi dan toilet antara Pasar Rejondani dan Pasar Pakem. Berdasarkan hasil observasi di lapangan fasilitas kamar mandi dan toilet di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem sama-sama tersedia dengan cukup. Lantai kamar mandi kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dan kemiringan cukup.

Kamar mandi/toilet adalah fasilitas yang tersedia antara toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dan harus dilengkapi dengan tanda atau simbol yang jelas. Lantai kamar mandi dibuat kedap air dan tidak licin agar mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air.⁴

Dampak yang akan di timbulkan apabila kedua pasar tidak menjaga fasilitas kamar mandi dan toilet secara berkesinambungan akan beresiko

terhadap kenyamanan pedagang dan pengunjung pasar yang akan menggunakan fasilitas kamar mandi dan toilet pada saat melakukan transaksi jual beli di lingkungan pasar.

3) Tempat Cuci Tangan

Hasil yang di dapatkan pada fasilitas tempat cuci tangan yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara tempat cuci tangan di Pasar Rejondani dan pasar Pakem. Berdasarkan observasi di Pasar Rejondani dan Pasar Pakem yaitu fasilitas tempat cuci tangan yang telah di sediakan di sekitar pasar untuk pedagang dan pengunjung pasar yaitu jaraknya mudah dijangkau.

Fasilitas tempat cuci tangan adalah fasilitas yang disiapkan di sekitar pasar untuk membersihkan tangan setelah melakukan transaksi jual beli. Tempat cuci tangan ditempatkan di lokasi yang mudah untuk dijangkau serta dilengkapi dengan sabun dan limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup.⁴

Dampak yang akan timbul apabila kedua pasar tersebut tidak merawat fasilitas tempat cuci tangan di dalam pasar secara berkesinambungan maka pedagang maupun pengunjung setelah melakukan transaksi akan beresiko terkena penyakit melalui tangan yang tidak bersih.

4) Pengelolaan Sampah

Hasil pada pengelolaan sampah

yaitu ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara pengelolaan sampah di Pasar Rejongdani dan Pasar Pakem. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pasar Rejongdani dan Pasar Pakem untuk fasilitas pengelolaan sampah di Pasar Rejongdani ada perbedaan pada tempat pembuangan sampah (TPS) yang tidak tertutup dimana tempat tersebut di jadikan tempat perkembangbiakan vektor dan TPS berada di pintu masuk menuju pasar. Setiap kios atau lorong tidak tersedia tempat sampah dan sampah di kumpul di TPS selama 5 hari yang akan menimbulkan banyak penyakit.

Setiap kios atau lorong tidak tersedia tempat sampah basah dan kering yang terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat diberi tutup dan mudah dibersihkan. Tersedianya alat pengangkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan serta mudah dipindahkan dan tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) terbuat dari bahan yang kuat serta kedap air, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah. Tempat pembuangan sampah sementara (TPS) tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit yang berlokasi tidak berada dijalur pasar dengan jarak minimal 10 meter dari bangunan pasar dan ampah

diangkut minimal 1x24 jam.⁴ Sanitasi tempat-tempat umum menitik beratkan kegiatan pada usaha-usaha kebersihan atau kesehatan tempat-tempat umum dalam melayani masyarakat umum sehubungan dengan aktivitas tempat-tempat umum tersebut secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan-penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika, antar penghuni, pengguna, dan masyarakat sekitarnya.⁵

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak di karenakan tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat. Oleh sebab itu tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air, dengan demikian sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tidak ada alasan bagi para pedagang untuk membuang sampah disembarang tempat karena tidak ada tempat sampah sementara. Tempat sampah tersebut sangat vital, karena berfungsi untuk menampung sampah sebelum dibuang atau diproses di tempat pembuangan akhir.¹

Dampak yang akan timbul apabila fasilitas pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat akan menimbulkan bau yang tidak sedap, akan menimbulkan pencemaran lingkungan serta menimbulkan banyak penyakit yang di sebabkan oleh sampah yang tidak di perhatikan dan dikelola oleh pengelola pasar.

b. Perilaku Pedagang

Hasil penelitian terhadap 65 responden yaitu 28 responden Pasar Rejondani dan 37 responden Pasar Pakem, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara perilaku pedagang Pasar Rejondani dan Pasar Pakem dilakukan analisis *Independen T-tes* di dapatkan yaitu ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata perilaku pedagang Pasar Rejondani dan Pasar Pakem. Keadaan ini disebabkan perilaku pedagang Pasar Rejondani masih banyak yang membuang sampah sembarangan dan tidak membersihkan kios setiap hari. Berdasarkan observasi terhadap perilaku pedagang Pasar Rejondani dengan jumlah pedagang yang sedikit di bandingkan dengan Pasar Pakem yaitu 100 pedagang masih banyak pedagang yang membuang sampah sembarangan, tidak membersihkan kios setiap hari dan tidak menjaga kebersihan pasar serta pada saat melakukan aktifitas jual beli masih terdapat beberapa pedagang yang merokok dikarenakan fasilitas sanitasi pengelolaan sampah masih kurang, sedangkan di Pasar Pakem

dengan jumlah pedagang yang besar yaitu 700 pedagang tetapi berperilaku baik dikarenakan fasilitas sanitasi sudah baik.

Berdasarkan teori perilaku kesehatan yaitu suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.⁶ Program pasar sehat meliputi segi fisik pasar mulai seperti kebersihan, produk yang punya standar kesehatan, serta perilaku pedagang yang sadar kesehatan baik jasmani maupun rohani.⁷ Perilaku pedagang pasar berpola hidup bersih dan sehat (cuci tangan dengan sabun, tidak merokok di lingkungan pasar, tidak membuang sampah sembarangan, tidak meludah dan buang dahak sembarangan, pedagang membersihkan jamban setiap kali buang air, pedagang menggunakan atau memanfaatkan air bersih untuk keperluan dalam berdagang, dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala minimal 6 bulan sekali, pedagang makanan siap saji tidak sedang menderita penyakit menular langsung, seperti : diare, hepatitis, TBC, kudis, ISPA dan lain-lain.⁴

DAFTAR PUSTAKA

1. Mukono, HJ. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan Edisi Kedua*. Surabaya: Airlangga University Press.
2. Ati. 2012. *95 Persen Pasar Tradisional Kondisinya Jorok*. <http://krjogja.com>. Diakses pada 6 Desember 2012.
3. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
4. Kepmenkes No 519.2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
5. Suyono, Budiman, 2010. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
6. Adnani, Harita. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Djuniyanto. 2012. *Pasar Sehat*. <http://www.suaramerdeka.com>. Diakses pada 2 Desember 2012.

